

SIGNIFIKANSI PENDEKATAN ALL IN ONE SYSTEM PADA KETERAMPILAN BAHASA ARAB

Yufridal Fitri Nur Salam*

Abstract: *The approach used by teachers is one of crucial factors which can determine the success of learning process. All in one system is one of effective approaches that can be applied in teaching Arabic. This approach considers that the language is as a system consisting of functional and integrative elements representing a unity that can not be separated. Hence, the lack of one element or sub-system will cause interference and obstacles for other elements. The aforementioned language subsystem consists of pronunciation, vocabulary, grammar, and spelling. This approach suggests that language instruction should begin with teaching listening to the students, then training them to speak before facilitating them to improve their reading and writing. Thus, the sequence of teaching Arabic is listening (al-istima'), speaking (alkalam), reading (al-qira'ah), and write (kitabah). In addition, it is broadly agreed that all in one system suits with the nature of brain work in looking at the phenomenon that is from the global to the parts one. Besides, it is essential that learning material and delivery techniques should be varied in order to avoid boredom that might affect the students' learning. Moreover, this approach is supposed to be meaningful for the students since it focuses only on a topic or specific situation with repeated review of the various terms, as a result it can strengthen the students' understanding of subject matter.*

ملخص: كان المخل عنصرا هاما لنجاح المدرس في تدريسه. وثمة مداخل يستخدمها المدرس في تدريس اللغة العربية، منها المدخل (all in one sistem). يرى هذا المدخل أن اللغة نظام يتركب من العناصر الدالة على الوحدة التي لا يمكن فصلها، وخلق أحد منها يحدث عائقا في غيرها. وعناصر اللغة هي الأصوات والكلمات والجمل. واعتمادا على هذا المدخل كان تدريس اللغة العربية بداية من تدريس مهارة الاستماع ومهارة الكلام ومهارة القراءة ثم مهارة الكتابة. وطبيعة هذا المدخل مناسبة بطبيعة العقل في نظرتة إلى الشيء من الكل إلى الجزء. وفي التطبيق، كان التنوع في

* Penulis adalah dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo

المادة سيزيل سامة الطلاب. والتركيز في الموضوع بشتى نواحيها سيقوي فهم الطلاب ويثبته في أذهانهم.

Keyword: *Pendekatan All In One System, Pengajaran, Bahasa Arab*

ملخص: كان أكثر التجارب التعليمية يشعر الطلاب بقليل من الميول و الشعور بالملل على مهارات اللغوية، لذلك أصبح الطالب قليل النشاط و سهل النسيان على مهارات اللغة. من أجل ذلك إختيار نظرية الوحدة هي برمجة التعليم التي تدرس المهارات اللغوية المتكاملة دون تقسيمها إلى المواد الدراسية المتنوعة، بهذه النظرية كانت الدراسي تنقسم إلى الوحدات التي تشمل المشتلة المهارات اللغوية

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an, bahasa komunikasi dan informasi umat Islam. Bahasa Arab juga merupakan kunci untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Dikatakan demikian, karena buku-buku berbagai macam ilmu pengetahuan pada zaman dahulu banyak ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Jadi, jika ingin menguasai ilmu dalam buku-buku tersebut, terlebih dahulu harus belajar bahasa Arab.

Dalam fase perkembangannya, yakni pada tahun 1973, bahasa Arab telah dijadikan sebagai bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang sekaligus meningkatkan kedudukan bahasa Arab itu sendiri. Karena itulah tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab sekarang ini perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat dasar sampai pada lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digalakkan dan diajarkan. Dalam pengajarannya tentunya harus disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan siswa.

Optimalisasi pemerolehan bahasa Arab bagi non Arab menjadi hal penting untuk diperhatikan bagi para guru Bahasa Arab, realitas pembelajaran bahasa Arab saat ini khususnya bagi non Arab menjadi momok yang menakutkan karna belum optimalnya pemerolehan Bahasa Arab. Salah satu yang menjadi perhatian adalah pemahaman dengan pendekatan yang digunakan. Dalam hal ini sangat berpengaruh pada metode dan teknik pengajaran bahasa Arab

APPROACH, METODE DAN TEKNIK

Ketiga istilah tersebut diatas dalam pengajaran, bahasa yaitu approach, metode dan teknik, merupakan istilah-istilah penting yang perlu kita fahami dalam rangka usaha mencari kemungkinan perbaikan cara mengajar bahasa Arab demi hasil maksimal yang ingin dicapai. Penggunaan istilah Approach, metode dan teknik oleh beberapa ahli seringkali dicampur adukkan, sehingga *ta'rif* atau batasan ketiga istilah itu tidak jelas. Kalau pengajaran bahasa merupakan ilmu yang berdiri sendiri, ia harus memiliki istilah-istilah tersebut¹

1. Approach, metode dan teknik mempunyai hubungan hierarchis, yaitu teknik adalah penjabaran dari metode, sedangkan metode merupakan penjabaran dari approach. Approach ialah sekumpulan asumsi mengenai hakekat bahasa dan pengajaran bahasa serta belajar bahasa. Jadi approach karena merupakan sebuah keyakinan atau pandangan filosofis tentang fitrah bahasa, maka pada hakekatnya approach tersebut merupakan praduga (asumsi) yang secara teoritis dianggap kebenaran umum yang tidak usah dibuktikan lagi meskipun mungkin timbul perbincangan dalam hal meninjau efektifitas dari suatu metode yang lahir dari suatu approach²
2. Metode secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olah laga, ilmu alam, dan lain sebagainya. Semua proses pengajaran yang baik maupun yang jelek pasti memuat berbagai usaha, memuat berbagai aturan serta didalamnya terdapat sarana dan gaya penyajian. Dan tidak mungkin sebuah proses pengajaran tanpa adanya usaha untuk menyampaikan sesuatu kepada pembelajar. Maka metode bisa diberi pengertian sebagai sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, serta penyajian materi kebahasaan³
3. Teknik pengajaran merupakan operasionalisasi metode. Karena itu, teknik pengajaran itu berupa rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang dalam praktek akan diperankan dalam proses belajar –mengajar di dalam kelas guna mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu rencana, aturan dan langkah-langkah tersebut haruslah terkait erat dengan bingkai umumnya yaitu metode.⁴

Dari paparan kita dapat memahami perbedaan antara pendekatan, metode dan teknik yang masing terbingkai oleh sistim yang terkait satu dengan yang lain

¹ Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Pedoman Pengajaran Bahasa Arab, (Jakarta, Dirjes Bimas Islam, 1976), 91

² *Ibid*, 91

³ Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Malang Press, 2008), 36

⁴ *Ibid*, 4

BAHASA SEBAGAI SUATU SISTEM

Proses pengajaran bahasa Arab yang berlangsung di kelas hendaknya oleh guru membawa anak didik untuk mendengarkan bunyi-bunyi bahasa, mendengarkan dan mengucapkan kata-kata, kalimat pendek dan mudah sampai kalimat yang panjang-panjang dan rumit. Keterampilan menulis juga menjadi perhatian pada bentuk huruf Arab yang betul, kemahiran merangkai abjad Arab, baik sebagai huruf awal, tengah dan akhir, mengajar ejaan, sampai mengajarkan kemahiran untuk mengutarakan perasaan dan pikiran dalam bentuk tulisan

Dari ilustrasi di atas dapat kita lihat adanya tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan yang mau tidak mau terlibat dalam kegiatan pengajaran bahasa pada umumnya dan khususnya pada pengajaran bahasa Arab. Tujuan rumusan dalam kurikulum, materi pengajaran yang dipersiapkan beserta latih-latihannya, menyangkut keempat komponen tersebut di atas. Keempat unsur itu mempunyai hubungan fungsional dengan kegiatan belajar bahasa⁵

PENGAJARAN BAHASA

Ahli bahasa adalah guru dan/atau pelatih bagi para guru bahasa. Ahli bahasa dapat menentukan secara ilmiah kata-kata apa saja yang perlu diajarkan bagi pelajar bahasa tingkat dasar. Para pelajar hanya langsung mempelajari kata-kata tersebut tanpa harus mengetahui bagaimana kata-kata tersebut disusun. Misalnya kata-kata dalam buku-buku *Basic English*. Para pelajar (dan guru bahasa Inggris dasar) tidak harus mengetahui bahwa yang dimaksud *Basic* adalah *B(ritish)*, *A(merican)*, *S(cientific)*, *I(nternational)*, *C(ommercial)*, yang pada awalnya diolah pada tahun 1930an oleh ahli linguistik C. K. Ogden. Pada masa awal tersebut, *Basic English* terdiri atas 850 kata utama.

Selanjutnya, pada tahun 1953, Michael West menyusun *General Service List* yang berisikan dua kelompok kata utama (masing-masing terdiri atas 1000 kata) yang diperlukan oleh pelajar untuk dapat berbicara dalam bahasa Inggris. Daftar tersebut terus dikembangkan oleh berbagai universitas ternama yang memiliki jurusan linguistik. Pada tahun 1998, Coxhead dari Victoria University or Wellington, berhasil menyelesaikan suatu proyek kosakata akademik yang dilakukan di semua fakultas di universitas tersebut dan menghasilkan *Academic Wordlist*, yaitu daftar kata-kata yang wajib diketahui oleh mahasiswa dalam membaca buku teks berbahasa Inggris, menulis laporan dalam bahasa Inggris, dan tujuannya lainnya yang bersifat akademik.

⁵ *Ibid*, 108

Proses penelitian hingga menjadi materi pelajaran atau buku bahasa Inggris yang bermanfaat hanya diketahui oleh ahli bahasa yang terkait, sedangkan pelajar bahasa dapat langsung mempelajari dan memperoleh manfaatnya. Sama halnya dalam ilmu kedokteran, proses penelitian hingga menjadi obat yang bermanfaat hanya diketahui oleh dokter, sedangkan pasien dapat langsung menggunakannya dan memperoleh manfaatnya.⁶

PENDEKATAN ALL IN ONE SYSTEM

Pendekatan ini memandang bahwa bahasa sebagai sistem terdiri dari unsur-unsur fungsional yang menunjukkan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan (integral). Karena itu, kekurangan salah satu unsur atau sub sistem dalam suatu sistem akan menimbulkan gangguan dan hambatan bagi unsur lainnya. Subsistem bahasa yang dimaksud terdiri dari tata-bunyi, kosakata, tata-kalimat, dan ejaan (tulisan). Pendekatan ini berasumsi pengajaran bahasa harus dimulai dengan mengajarkan kemahiran menyimak atau mendengarkan bunyi bahasa dalam kata atau kalimat, dan melatih pengucapannya sebelum pelajaran membaca dan menulis dilakukan. Jadi, urutan pengajaran kemahiran berbahasa adalah menyimak (*al-istima'*, *listening*), berbicara (*alkalam*, *speaking*), membaca (*al-qira'ah*, *reading*), dan menulis (*kitabah*, *writing*).

Pendekatan All in one system atau pendekatan komperhensif mengacu kepada fungsi bahasa bagi manusia. Jack C. Richards menguraikan bahwa bahasa memiliki tiga fungsi utama, yaitu: (1) deskriptif, (2) ekspresif, dan (3) sosial. Fungsi deskriptif bahasa adalah untuk menyampaikan informasi faktual. Fungsi ekspresif ialah memberi informasi keadaan pembicara itu sendiri, mengenai perasaan-perasaannya, kesenangannya, prasangkanya, dan pengalaman-pengalaman yang telah lewat. Sedangkan fungsi sosial bahasa ialah melestarikan hubungan-hubungan sosial antar manusia. Istilah lain yang sepadan dengan pendekatan komperhensif adalah pendekatan holistik. Pendekatan holistik ini menurut David Nunan memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

Fokus kepada kemampuan berkomunikasi (*focus on communication*). pemilihan pokok kajian bahasa didasarkan pada apa yang ingin diketahui dan dibutuhkan pembelajar (Selects on the basis of what language items the learner needs to know) bahasa asli sehari-hari mendapat penekanan (*Genuine everyday language is emphasized*). bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas (pembelajaran). (*Aim is to have students*

⁶ Deny Kwary. *Gambaran Umum Ilmu Bahasa*, www.google.co.id/#hl=idBahasa sebagai suatu system.

communicate effectively in order to complete the task) bercakap-cakap lebih banyak diberikan dibandingkan dengan membaca atau menulis (*Speaking is given at least as much time as reading and writing*).berkecenderungan berpusat pada siswa (*Tends to be student Centred*) Hakikat proses pembelajaran bahasa diarahkan pada isi dan penekanan lebih pada makna dari pada bentuk (*Resembles the natural language learning process by concentrating on the content/meaning of the expression rather than the form*)⁷

Pelaksanaan pengajaran intensif yang dilaksanakan oleh jurusan bahasa pada umumnya berhasil mengantarkan lulusannya menguasai bahasa asing baik lisan maupun tulisan secara baik dan mendalam, baik dari sisi gramatika, komunikasi, bacaan maupun sampai tingkat kemampuan mendengar. Pengajaran bahasa Arab dengan model pendekatan alamiah atau tradisional seperti yang dikembangkan di pondok-pondok pesantren umumnya hanya bisa mengantarkan peserta didik menguasai bahasa secara pasif, yaitu mampu memahami beberapa kitab standar yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren tetapi umumnya mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi lisan. Hasilnya kemudian adalah mereka paham bahasa Arab tetapi tidak mampu mengkomunikasikannya, padahal berbahasa itu pada hakekatnya adalah mengekspresikan kemampuan lisan.⁸.

Pengajaran bahasa Arab yang dilakukan bersamaan dengan pengajaran bidang studi lainnya, pada umumnya hasilnya kurang memuaskan. Dalam arti bahwa hasil proses belajar mengajar dengan model pendekatan ini seringkali memberikan hasil yang setengah-setengah. Akibatnya, setelah mereka keluar dari jalur pendidikan yang mereka tempuh, kemampuan mereka tidak bisa diandalkan. Kenyataan ini tidak hanya terjadi pada pendidikan dasar dan menengah Islam, tetapi juga pada jenjang perguruan tinggi Islam. Berdasarkan fakta di atas, maka diperlukan sebuah bentuk kajian dalam pengajaran bahasa Arab yang lebih kreatif dan mencerdaskan, yang tidak saja melahirkan orang-orang yang ahli dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab, namun juga melahirkan ahli-ahli dalam menulis, membaca dan memahami bahasa Arab.

Pengembangan metode pengajaran bahasa Arab hanya dapat dilakukan oleh seorang guru yang kreatif dan inovatif yang selalu memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran bahasa dan mampu mengumpulkan gagasan/ide untuk diramu dari hal-hal yang biasa menjadi luar biasa. Oleh karena itu, dalam meningkatkan

⁷ Sofyan Sauri, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Empat Keterampilan" dalam *Tajdid*, 01 (November, 2008), 5

⁸ <http://www.pdfqueen.com/html>

kualitas pembelajaran bahasa Arab dibutuhkan sosok guru kreatif dan inovatif dalam menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif.

Sebuah metode pembelajaran lahir karena adanya ketidakpuasan terhadap metode lain sebelumnya, tapi pada waktu yang sama metode baru terjebak dalam kelemahan yang dahulu menjadi penyebab lahirnya metode yang dikritiknya. Metode-metode datang silih berganti dengan kekuatan dan kelemahan yang silih berganti.⁹

Begitupula dengan system pembelajaran, system pembelajaran yang baru, lahir dikarenakan adanya ketidakpuasan terhadap system yang sudah ada. Setiap system pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Dengan kelebihanannya dapat meminimalisir kekurangan system terdahulu, dan dari kekurangannya dapat ditemukan system-sistem yang lebih actual lagi.

Pengajaran bahasa asing pasti menghadapi kondisi obyektif yang berbeda-beda antara satu negeri dan negeri yang lainnya, antara satu waktu dengan waktu lainnya. Kondisi obyektif itu meliputi tujuan pengajaran, keadaan guru, keadaan murid, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini akan ditambahkan pemaparan tentang *All In One System*, yang meliputi dasar-dasar diterapkannya system tersebut, variasi pembelajaran dengan *All In One System*, beserta kelebihan dan kelemahan *All In One System* dalam pembelajaran. Secara umum, pengajaran bahasa arab bisa dilakukan dengan menggunakan system terpisah-pisah atau system secara terpadu. Jika dalam system terpisah-pisah pelajaran bahasa arab dipisah-pisah, seperti mata pelajaran *muthola'ah*, *shorof*, *nahwu*, *muhadatsah*, *istima'*, *insya'*, *khat*, dan lain-lain. Berbeda dengan sistem terpadu, dalam system terpadu tidak memisahkan materi, pelajaran bahasa arab tidak terbagi-bagi, pelajaran bahasa arab merupakan suatu kesatuan.

Sistem terpisah dalam bahasa inggris disebut dengan *separated system*. Dalam system ini pelajaran bahasa dibagi menjadi berbagai macam mata pelajaran. Setiap mata pelajaran memiliki kurikulum (silabus), jam pertemuan, buku, evaluasi, dan nilai hasil belajar sendiri-sendiri.¹⁰

Kelebihan system terpisah antara lain guru dan perancang kurikulum mendapatkan kesempatan yang cukup untuk memberikan perhatian khusus pada bidang kajian. Dan siswa juga memperoleh banyak kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan bahasa arab secara mendalam.

⁹Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), 71.

¹⁰ *Ibid*, 76

Sedangkan kelemahan system ini antara lain system ini mencabik-cabik keutuhan bahasa dan menghilangkan esensi dan watak alamiahnya. Hal ini menjadikan pengetahuan dan pengalaman kebahasaan siswa juga terpotong-potong, sehingga tidak mampu menggunakannya secara baik dan benar dalam kehidupan nyata. Pada sisi lain, system ini juga menyebabkan ketidakseimbangan antar berbagai unsure bahasa dan keterampilan berbahasa, baik pada proses pembelajaran maupun hasilnya.¹¹

Dan Dalam bahasa inggris sistem terpadu dikenal dengan *integrated system* atau *all in one system*. Pada system ini bahasa dipandang sebagai sesuatu yang utuh, dan saling berhubungan, bukan sebagai bagian yang terpisah-pisah. Oleh karena itu, hanya ada satu mata pelajaran yaitu bahasa arab, satu buku teks, satu evaluasi, dan satu nilai hasil belajar

All In One System (Nazhariyyatul Wahdah) memandang bahasa sebagai bahasa, bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia, hal ini merupakan suatu keutuhan dan kebulatan, kait mengait atau saling berhubungan. Dalam kesusasteraan klasik islam, teori ini pernah diperkenalkan oleh Abul Abbas (826-898) dalam kitabnya *Al-kamil*. Teori wahdah menurutnya tidak membenarkan pengkhususan jam-jam pelajaran khusus untuk suatu cabang ilmu bahasa.

Dasar penerapan *All In One System* dalam pengajaran bahasa sebagai berikut.

1. Dasar Psikologis

- a. Menyegarkan dan membangkitkan gairah siswa, dan menghilangkan kejenuhan disebabkan adanya variasi aktivitas belajar.
- b. Mengulang pelajaran dalam satu judul ke berbagai segi dengan demikian pemahaman akan tambah baik.
- c. *All In One System* mendorong pemahaman secara menyeluruh terhadap situasi yang dimunculkan suatu judul, kemudian berpindah kepada pemahaman terhadap bagian-bagiannya. Hal ini secara psikologis dapat memudahkan daya tangkap pada pelajaran.

2. Dasar Pedagogis

- a. Dalam *All In One System* pelajaran-pelajaran bahasa akan terjalin erat.

¹¹ Syamsuddin Asyrofi, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN SUKA, 2006), 119

- b. Terjamin pertumbuhan kebahasaan yang seimbang dari siswa. (kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa menjadi seimbang)

Sebagaimana diketahui bahasa adalah suatu sistem dengan sub sistem sebagai berikut: tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, dan ajaan (tulisan). Materi pelajaran bahasa Arab dipecah-pecah dan dipisah-pisah sebagai akibat dari *informative approach* dan metode gramatika tarjemah. Dari hal tersebut kurang difahami bahwa bahasa adalah suatu system dengan sub-sub sistem yang secara fungsi dapat dibagi tetapi satu dengan yang lain berkaitan dan membentuk satu kesatuan yaitu bahasa.¹²

Pengajaran bahasa arab sebagai suatu system, apabila salah satu system tidak diajarkan sebagaimana mestinya, maka hasil yang didapatkan tidak sebagaimana mestinya. Misalnya sub system tata bunyi tidak mendapat perhatian, maka hal tersebut akan menghambat kemahiran menyimak sehingga tidak mampu menangkap dan memahami pembicaraan dalam bahasa arab, hal tersebut juga akan menghambat kemahiran berbicara sehingga tidak mampu bercakap-cakap, berdialog dan mengutarakan fikiran serta perasaan dalam bahasa arab.¹³

Dalam *All In One System*, bahasa dipandang sebagai kesatuan yang utuh, saling berhubungan dan berkaitan, bukan sebagai bagian yang terpisah-pisah satu sama lain. Oleh karena itu hanya ada satu mata pelajaran satu jam pertemuan, satu buku, satu evaluasi, dan satu nilai hasil belajar.¹⁴ Pada praktek pembelajaran terdapat variasi bahan utama yang dijadikan basis pembelajaran, yaitu:¹⁵

1. Pembelajaran berbasis topik atau teks bacaan

Bahan pelajaran utama berupa bacaan mengenai topik tertentu. Dari bahan utama ini dilakukan kegiatan:

- a. Pemahaman kosa kata
- b. Pemahaman dan analisis isi teks
- c. Penguasaan bunyi-bunyi bahasa melalui kegiatan membaca keras
- d. Percakapan dengan topik yang relevan
- e. Latihan menulis berdasarkan isi bacaan
- f. Penguasaan struktur atau bahasa yang terdapat dalam teks, dan lain sebagainya.

¹² A. Akrom Malibary, dkk. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN.* (Jakarta: DEPAG RI,1976), 108-110.

¹³ *Ibid.*, 79.

¹⁴ Effendi,. *Metodologi*, . 79.

¹⁵ Fuadi , *Metodolog*, 80

2. Pembelajaran berbasis situasi atau teks percakapan

Bahan pelajaran utama berupa teks percakapan dalam situasi tertentu atau mengenai topik tertentu. Dari bahan ini dapat dikembangkan berbagai kegiatan antara lain:

- a. Dramatisasi teks sampai dengan percakapan bebas
- b. Latihan melafalkan dan membedakan bunyi-bunyi tertentu
- c. Latihan menulis dengan mengubah teks dialog menjadi narasi
- d. Memahami teks bacaan atau simakan parallel
- e. Pembahasan struktur atau tata bahasa tertentu yang ada dalam teks, dan seterusnya.

All In One System tidak lagi menekankan pengajaran kepada pengetahuan tentang bahasa, akan tetapi menekankannya kepada kemampuan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Pelaksanaan pengajaran kemampuan tersebut terutama untuk *marhalah ula* dan *marhalah mutawaashitah*. Sedang untuk *marhalah muta'addidah* disamping mengembangkan kemampuan yang diperoleh pada marhalah sebelumnya, dalam marhalah ini juga disajikan pengetahuan teoritis tentang bahasa, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan lebih tinggi agar pelajar mampu memahami berbagai buku bahasa arab baik klasik dan modern.¹⁶

Kelebihan *All In One System* adalah landasan teoritisnya kuat, baik teori psikologis, teori kebahasaan, maupun teori kependidikan.¹⁷ Dipandang dari sudut psikologi, system terpadu ini sesuai dengan tabiat atau kerja otak dalam memandang sesuatu, yaitu dari global ke bagian-bagian. Variasi bahan dan variasi teknik penyajiannya menghindarkan siswa dari kejenuhan. Focus pada satu topik atau satu situasi, tapi dengan peninjauan berulang-ulang dari berbagai segi, memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dari sudut teori kebahasaan, system ini sejalan dengan tabiat bahasa sebagai sebuah system, dan sesuai dengan realitas penggunaan bahasa yang memadukan berbagai unsure dan keterampilan berbahasa secara utuh.

Dari segi kependidikan system terpadu menjamin terwujudnya pertumbuhan kemampuan berbahasa secara seimbang karena semuanya ditangani dalam situasi dan kondisi yang sama, tidak dipengaruhi oleh keberagaman semangat dan kemampuan pengajar.

¹⁶ *Ibid*, 80

¹⁷ *Ibid*, 79

- a. Kelemahan *all in one system* antara lain jika diterapkan pada siswa tingkat lanjut (mutaqaddimin) kurang dapat memenuhi kepentingan pendalaman unsure bahasa atau keterampilan berbahasa tertentu yang memang menjadi kebutuhan nyata mereka.¹⁸ Adapun kelemahan *All In One System* yang lain adalah sebagai berikut¹⁹
- a) Adanya pendangkalan pengetahuan siswa dalam pengetahuan ilmu bahasa terutama nahwu, sharaf, dan balaghah.
 - b) Untuk tujuan keagamaan seperti memahami al-Qur'an dan Hadis
 - c) Tidaklah mudah menyusun buku pembelajaran bahasa arab dengan sistem.

AURAL-ORAL APPROACH

Direct artinya langsung. direct method atau model langsung yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing di mana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikit pun dalam mengajar. jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti oleh anak didik, maka guru dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain.

Metode ini berpijak dari pemahaman bahwa pengajaran bahasa asing tidak sama halnya dengan mengajar ilmu pasti alam. Jika mengajar ilmu pasti, siswa dituntut agar dapat menghafal rumus-rumus tertentu, berpikir, dan mengingat, maka dalam pengajaran bahasa, siswa/anak didik dilatih praktek langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu. Sekalipun kata-kata atau kalimat tersebut mula-mula masih asing dan tidak dipahami anak didik, namun sedikit demi sedikit kata-kata dan kalimat itu akan dapat diucapkan dan dapat pula mengartikannya.

Demikian halnya kalau kita perhatikan seorang ibu mengajarkan basah kepada anak-anaknya langsung dengan mengajarnya, menuntunnya mengucapkan kata per kata, kalimat per kalimat dan anaknya menurutnya meskipun masih terlihat lucu. Misalnya ibunya mengajar “Ayah” maka anak tersebut menyebut “Aah” dan seterusnya. Namun lama kelamaan si anak mengenali kata-kata itu dan akhirnya ia mengerti pula maksudnya

¹⁸ Syamsuddin Asyrofi, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN SUKA, 2006), 120

¹⁹ Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 11-12.

Pada prinsipnya metode langsung (direct method) ini sangat utama dalam mengajar bahasa asing, karena melalui metode ini siswa dapat langsung melatih kemahiran lidah tanpa menggunakan bahasa ibu (bahasa lingkungannya). Meskipun pada mulanya terlihat sulit anak didik untuk menuirukannya, tapi adalah menarik bagi anak didik.

Ciri-ciri metode ini adalah :

1. Materi pelajaran pertama-tama diberikan kata demi kata, kemudian struktur kalimat
2. Gramatika diajarkan hanya bersifat sambil lalu, dan siswa tidak dituntut menghafal rumus-rumus gramatika, tapi yang utam adalah siswa mampu mengucapkan bahasa secara baik
3. Dalam proses pengajaran senantiasa menggunakan alat bantu (alat peraga) baik berupa alat peraga langsung, tidak langsung (bnda tiruan) maupun peragaan melalui simbol-simbol atau gerakan-gerakan tertentu
4. Setelah masuk kelas, siswa atau anak didik benar-benar dikondisikan untuk menerima dan bercakap-cakap dalam bahasa asing, dan dilarang menggunakan bahasa lain.

Kebaikan Metode Langsung (Direct)

Metode langsung (direct) dilihat dari segi efektivitasnya memiliki keunggulan antara lain :Siswa termotivasi untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan oleh gurunya, apalagi guru menggunakan alat peraga dan macam-macam media yang menyenangkan

1. Karena metode ini biasanya guru mula-mula mengajarkan kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana yang dapat dimengerti dan diketahui oleh siswa dalam bahasa sehari-hari misalnya (pena, pensil, bangku, meja, dan lain-lain), maka siswa dapat dengan mudah menangkap simbol-simbol bahasa asing yang diajarkan oleh gurunya.
2. Metode ini relatif banyak menggunakan berbagai macam alat peraga: apakah video, film, radio kaset, tape recorder, dan berbagaimedia/alat peraga yang dibuat sendiri, maka metode ini menarik minat siswa, karena sudah merasa senang/tertarik, maka pelajaran terasa tidak sulit

3. Siswa memperoleh pengalaman langsung dan praktis, sekalipun mula-mula kalimat yang diucapkan itu belum dimengerti dan dipahami sepenuhnya
4. Alat ucap /lidah siswa/anak didik menjadi terlatih dan jika menerima ucapan-ucapan yang semula sering terdengar dan terucapkan

Kekurangan Metode Langsung (Direct)

1. Pengajaran dapat menjadi pasif, jika guru tidak dapat memotivasi siswa, bahkan mungkin sekali siswa merasa jenuh dan merasa dfongkol karena kata-kata dan kalimat yang dituturkan gurunya itu tidak pernah dapat dimengerti, karena memang guru hanya menggunakan bahasa asing tanpa diterjemahkan ke dalam bahasa anak.
2. Pada tingkat-tingkat permulaan kelihatannya metode ini terasa sulit diterapkan, karena siswa belum memiliki bahan (perbendaharaan kata) yang sudah dimengerti
3. Meskipun pada dasarnya metode ini guru tidak boleh menggunakan bahasa sehari-hari dalam menyampaikan bahan pelajaran bahasa asing tapi pada kenyataannya tidak selalu konsisten demikian, guru terpaksa misalnya menterjemahkan kata-kata sulit bahasa asing itu ke dalam bahasa anak didik.

Metode ini sebenarnya tepat sekali digunakan pada tingkat permulaan maupun atas karena si siswa merasa telah memiliki bahan untuk bercakap/ cercicara dan tentu saja agar siswa betul-betul merasa tertantang untuk bercakap/berkomunikasi; maka sanksi-sanksi dapat ditetapkan bagi mereka yang menggunakan bahasa sehari-hari.²⁰

Pendekatan All in Oe system dengan segala kekurangan dan kelebihanannya patut menjadi perhatian para pengajar. Disisi lain secara teoritis pendekatan ini dirancang dengan muatan materi dari masing-masing keterampilan bahasa Arab yang menurut penulis ini adalah kelemahan pendekatan ini sehingga masing-masing keterampilan tidak dapat diperoleh secara signifikan.

PENUTUP

Kemahiran yang digunakan manusia dalam memahami bahasa ketika orang lain mengungkapkan maksud dan gagasannya adalah meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Unsur mendengar berkait erat dengan system

²⁰ Hafizd Muthaharah, <http://alhafizh84.wordpress.com/2010/02/05/metode-langsung-direct-method/>

bunyi bahasa (fonetik). Dalam bahasa Inggris disebut dengan “phonetics” dan dalam bahasa Arab disebut dengan “ilmu al-ashwath”. Abdul Muin mengutip Kridalaksana mendefinisikan sebagai ilmu yang menyelidiki penghasilan, penyampaian, dan penerimaan bunyi bahasa (fahm al-masmu’). Ada tiga macam fonetik: Fonetik Akustik yaitu cabang ilmu fonetik yang menyelidiki ciri-ciri fisik dari bunyi bahasa. Fonetik Artikulatoris yaitu cabang ilmu fonetik yang menyelidiki bunyi berdasarkan alat-alat ucap dalam artikulasi. Fonetik Auditoris yaitu cabang ilmu fonetik yang menyelidiki bunyi berdasarkan pendengaran sebagai persepsi bahasa.

Unsur kemahiran mendengar lebih tepat dengan cabang fonetik yang ketiga sebagai unsur pertama yang harus dipelajari dengan cara memperbanyak mendengar bahasa Arab dalam komunikasi lisan. Unsur kedua, yaitu kemahiran berbicara. Pada hakikatnya, kemahiran berbicara merupakan kemahiran menggunakan bahasa rumit. Dalam hal ini kemahiran dikaitkan dengan pengutaraan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar-tepat. Unsur ketiga adalah kemahiran membaca. Kemahiran ini merupakan keterampilan berupa aktifitas pikiran ketika menghadapi atau melihat simbol-simbol berupa tulisan untuk menciptakan terjadinya pemahaman terhadap simbol-simbol itu atau isi dari pikiran atau gagasan yang ada didalamnya. Kemahiran terakhir yang harus dikembangkan setelah menyimak, berbicara, dan membaca adalah menulis. Menulis merupakan kemampuan mengetahui simbol-simbol tertulis. Ia merupakan kegiatan yang diperankan oleh indera mata dan pikiran yang selanjutnya dilakukan oleh anggota mekanik berupa tangan atau lainnya. Jadi Pendekatan All In One System dapat menjadi acuan yang bagus untuk pengajar bahasa Arab bagi Non Arab sehingga pemerolehan bahasa Arab tersebut dapat diperoleh secara signifikan.

REFERENCE

- Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Pedoman Pengajaran Bahasa Arab, Jakarta: PSDA, 1976
- Hamid, Abdul , *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Malang Press, 2008
- Sauri, Sofyan, “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Empat Keterampilan” dalam *Tajdid*, November, 2008

Efendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005

Asrofi, Syamsuddin, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN SUKA, 2006

Madjidi, Busyairi . *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method dalam All In One System*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 2006

Akrom, Malibary, dkk. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta: DEPAG RI,1976